

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Guru memiliki peran vital dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran. Guru adalah pemeran utama penentu keberhasilan siswa dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai kehidupan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai macam cara. Salah satu program pemerintah adalah pengembangan pendidikan karakter. Menurut Megawangi, sebagaimana dikutip oleh Kesuma dkk. (2011:5) pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya”.

Pembangunan karakter bangsa didasarkan pada permasalahan bangsa Indonesia saat ini. Permasalahan tersebut diantaranya: belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa (Cholisin, 2011).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan dan Agama menempati posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter, jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kedua mata pelajaran tersebut harus menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja atau direncanakan, bukan sebagai dampak ikutan atau pengiring (Cholisin, 2011). Nilai-nilai karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (RI, 2010:9-10).

Salah satu dampak globalisasi yaitu mengakibatkan dekandansi moral bangsa. Banyak hal yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan karakter tersebut, salah satunya kurang kesadaran siswa, guru, keluarga, dan masyarakat

tentang pentingnya karakter yang sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara. Penurunan karakter siswa tersebut dapat dilihat secara nyata pada berita di surat kabar, televisi, dan radio yang secara umum berisi mengenai tindak pidana seperti pembunuhan, korupsi, penculikan, perampokan, dan lain sebagainya. Banyak hal yang melatarbelakangi kejadian-kejadian tersebut, salah satunya yaitu keinginan manusia untuk hidup mapan dan kaya dengan hal yang praktis tanpa harus bekerja keras.

Menyikapi berbagai hal yang mengindikasikan hal-hal negatif tersebut, pemerintah sudah berupaya mengatasinya dengan berbagai inovasi seperti kewajiban penyelenggaraan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pada kenyataannya kebijakan-kebijakan yang menjadi upaya pemerintah tersebut diacuhkan guru dalam pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran menjadi salah satu ketidak berhasilan pendidikan karakter tak terkecuali karakter kerja keras. Karakter kerja keras sendiri sebenarnya sangat penting dimiliki siswa karena dapat menjadi bekal kelak dalam menjalankan kehidupan setelah lulus.

Proses pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap. Tahapan tersebut meliputi; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut harus mengacu pada standar proses. Standar kompetensi yang wajib terpenuhi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP semester 1 meliputi; menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konsttusi

yang pertama. Selain itu standar kompetensi kelas VII SMP semester 2 adalah menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM), dan menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat. Melalui standar kompetensi tersebut nilai-nilai karakter harus dikaitkan dan diintegrasikan. Tidak terkecuali adalah karakter kerja keras.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai pengembangan karakter kerja keras dalam pembelajaran. Kaitanya dengan ketertarikan tersebut peneliti berusaha mengadakan penelitian mengenai analisis pengembangan karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini berjudul Analisis Pengembangan Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui permasalahannya yang jelas dan fokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter kerja keras yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

2. Bagaimana analisis pengembangan karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan dengan jelas. Penelitian membutuhkan sebuah tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam proses pencarian data sampai langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter kerja keras yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pengembangan karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan mengenai pengembangan karakter kerja keras .
  - b. Diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan khususnya mengenai pengembangan karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
- a. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi serta masukan yang berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya mengembangkan karakter kerja keras.
  - c. Memberikan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan karakter kerja keras pada khususnya dan nilai-nilai karakter lain pada umumnya.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah adalah “suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian” (Maryadi dkk., 2011:11). Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian mengenai Analisis Pengembangan Karakter Kerja Keras
  - a. *Pengertian Analisis*. Menurut Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:43), analisis adalah

*n* 1 penyelidikan thd suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya,

dsb); **2** *Man* penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; **3** *Kim* penyelidikan kimia dng menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dsb; **4** penjabaran sesudah dikaji sebaik-naiknya; **5** pemecahan persoalan yg dimulai dng dugaan akan kebenarannya;

b. *Pengertian Pengembangan.* Menurut Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008:538), pengembangan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan.

c. *Karakter Kerja Keras.* Menurut Listyarti (2012), kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-*sungguh* dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Kesuma dkk.,(2011:17), kerja keras dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas tanpa henti dengan maksud mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan atau kemuslihatan manusia (umat) dan lingkungan.

## 2. Kajian mengenai Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. *Pengertian Pembelajaran.* Menurut Sagala (2006:61), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Hamalik (1995:57), pembelajaran adalah kolaborasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

b. *Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*. Menurut Bakry (2010:3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”

### 3. Kajian mengenai Analisis Pengembangan Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Integrasi karakter kerja keras dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

#### 1) Tahap perencanaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tahap perencanaan dimulai dengan analisis standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD), pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan menyiapkan bahan ajar. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Pengembangan silabus dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen karakter pada komponen Kompetensi Dasar. Penyusunan RPP berkarakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Selain itu langkah-langkah pembelajaran direvisi dengan memfasilitasi siswa agar tercapai ketrampilan sesuai dengan karakter yang ditargetkan. Selanjutnya revisi penilaian dengan cara menambah teknik-teknik penilaian. Nilai-nilainya dinyatakan dalam penilaian kualitatif. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:



- a) BT (Belum Terlihat) yaitu apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator.
- b) MT (Mulai Terlihat) yaitu siswa mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten.
- c) MB (Mulai Berkembang) yaitu siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator dan sudah konsisten.
- d) MK (Membudaya) yaitu apabila siswa telah terus menerus memperlihatkan perilaku/karakter yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Bahan ajar direvisi dengan cara menambahkan nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Selain itu, dengan cara mengadaptasi buku ajar yang dipakai dengan cara merevisi substansi pembelajarannya.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dilaksanakan agar siswa mempraktekkan nilai karakter yang ditargetkan. Melalui proses pembelajaran ini guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti hingga penutup. Guru harus menguasai berbagai model atau strategi agar pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar. Guru bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

### 3) Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Evaluasi adalah bagian terpenting dalam pendidikan. Penilaian tidak hanya menyangkut kognitif siswa namun juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik siswa dibandingkan kognitif siswa. Guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang sudah ditetapkan (Standar Penilaian Pendidikan) (Marzuki, 2011:7-11)